

ISRG Journal of Multidisciplinary Studies (ISRGJMS)



ISRG PUBLISHERS

Abbreviated Key Title: isrg j. multidiscip. Stud.

ISSN: 2584-0452 (Online)

Journal homepage: <https://isrgpublishers.com/isrgjms/>

Volume – III Issue -IX (September) 2025

Frequency: Monthly



PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

RIZKY PUTRA PRATAMA

Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

| **Received:** 20.08.2025 | **Accepted:** 24.08.2025 | **Published:** 01.09.2025

***Corresponding author:** RIZKY PUTRA PRATAMA

Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstract

ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Return On Assts (ROA)(X1), Return On Equity (ROE)(X2), dan Debt to Equity Ratio (DER)(X3). Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 berjumlah 92 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan purposive judgementt sampling, jumlah sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan dan jumlah observasi 186 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal dalam era globalisasi saat ini memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal dikatakan penting bagi pertumbuhan ekonomi karena pasar modal dapat menjadi salah satu sumber pendanaan yang relative lebih murah dibandingkan perbankan. Selain itu pasar modal juga bisa menjadi salah satu alternatif investasi bagi investor yang menginginkan tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi dalam waktu yang relative singkat (*capital again*) dibandingkan pilihan investasi dalam usaha atau yang lainnya. Sepintas terlihat bahwa pasar modal, memiliki berbagai kelebihan, namun pasar modal memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh investor, yaitu adanya dana yang tersedia bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, maka berbagai instrument menjembatani antara mereka yang membutuhkan dana dengan para penanam modal.

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Pasar modal mempunyai perananan sangat penting, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi Menurut Aziz (2021), harga saham didefinisikan sebagai “harga pasar rill, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan penawaran dan penawaran permintaan jual. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk satu periode.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan presentasi emiten

.Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin).

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi .

Pada ke Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Karena harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk- high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan diantaranya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Hanafi (2021), *Return On Asset (ROA)* adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hanafi (2021), *Return On Equity (ROE)* adalah “rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

Menurut Kasmir (2023) Menjelaskan bahwa DER mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, yang bisa menjadi indikasi risiko keuangan yang lebih tinggi ROA (*Return on Assets*)Sering rendah karena asset-heavy (banyak investasi mesin, pabrik), sehingga profit tidak sebanding dengan total aset. Ini membuat investor meragukan efisiensi operasional perusahaan manufaktur.

ROE (*Return on Equity*) ROE bisa tinggi karena DER tinggi → leverage besar. Tapi ini tidak selalu sehat karena meningkatkan risiko keuangan jika pendapatan turun.

DER (*Debt to Equity Ratio*) Banyak perusahaan manufaktur menggunakan utang besar untuk operasional atau ekspansi. Tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar, tapi pasar kadang mengabaikan ini saat prospek industri terlihat positif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mencoba menganalisis “**Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dengan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. “Pasar Modal (*capital market*) (Fahmi 2015:48), merupakan tempat bagi semua pihak (terutama perusahaan) untuk memperdagangkan saham serta obligasi”. Hasil yang diperoleh dari penjualan itu akhirnya akan digunakan menjadi tambahan modal atau untuk membuat modal perusahaan menjadi kuat.

Menurut Aziz dkk., (2021-2023), pasar modal adalah “Sistem keuangan yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk mengumpulkan dana jangka panjang melalui penerbitan dan perdagangan surat berharga, seperti saham dan obligasi”. Pasar modal tidak merujuk pada periode waktu tertentu, melainkan merupakan sebuah infrastruktur yang terus beroperasi

Menurut Irham (2021-2023), pasar modal adalah “ tempat bertemunya penawaran dan permintaan akan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi, yang diperdagangkan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan pasar modal yaitu menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau instansi pemerintah. Investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau instansi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek

yang dimiliki. Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian Negara. Adanya pasar modal (*capital market*), membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Pengertian Saham Bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Ketika seseorang membeli saham, mereka menjadi sebagian pemilik perusahaan tersebut, meskipun hanya memiliki sebagian kecil. Pemegang saham memiliki hak atas pendapatan perusahaan, aset, dan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham juga merupakan instrumen investasi yang populer karena berpotensi memberikan keuntungan.

Menurut Aziz (2023), "Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan sentimen investor. Harga saham dapat berubah secara dinamis setiap saat, mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston (2023), harga saham " nilai pasar saat ini dari ekuitas perusahaan yang ditentukan oleh interaksi kekuatan penawaran dan permintaan di pasar saham. Harga saham mencerminkan kekayaan pemegang saham dan upaya untuk meningkatkan kekayaan ini seringkali bertujuan untuk menaikkan harga saham perusahaan.

Harga saham ini dipengaruhi oleh faktor yang langsung dan tidak langsung. Harga saham dapat berubah setiap saat tergantung kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menjerpa pasar modal. Selain itu, harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan naik maka keyakinan investor juga akan semakin tinggi, maka biasanya harga saham akan naik. Jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, maka harga saham akan turun

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif, karena bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara beberapa variabel independen (ROA, ROE, DER) terhadap variabel dependen (harga saham)

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar secara beruntun di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (contoh tahun 2021 - 2023) Memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tertentu.

tidak delisting selama periode penelitian

Sumber Data

Sumber Data penelitian ini adalah Data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) laporan keuangan tahunan perusahaan, dan situs penyedia data pasar modal

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah pengumpulan data dari laporan keuangan dan harga saham penutupan tahunan perusahaan

Variabel peneliti

Variabel Independen

- ROA (Return On Assets)
- ROE (Return On Equity)
- DER (Debt to Equity Ratio)

Variabel dependen

Harga saham

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data ini adalah analisis dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS, Eviews atau Excel.

A. Uji Statistik Deskriptif

Metode untuk meringkas, mengatur dan menyajikan data dengan cara yang bermakna. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diteliti, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan penyebarannya (Standar deviasi varians).

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan untuk menguji apakah model penelitian yang dibuat telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau tidak, sehingga tidak terjadi bias dan teruji ketepatannya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tidak terpenuhi atau dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik (Normal P-Plot dan histogram) dan analisis statistik.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas didalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan standard error dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi semakin tinggi, sehingga terdapat sebagian besar atau semua variabel bebas yang tidak signifikan (Gujarati, 2003:369).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mendeteksi nilai R square dan signifikansi dari variabel yang digunakan. Ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui identifikasi statistik dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF > 10, maka variabel bebas mengalami gejala multikolinearitas, yang berarti bahwa terdapat korelasi diantara variabel bebas, maka solusinya adalah dengan menghilangkan salah satu variabel bebas yang dimiliki korelasi yang tinggi karena sudah terwakili oleh variabel bebas yang lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada scatter plot.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang menunjukkan gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi tidak signifikan. Menurut Sunyoto (2022) nilai yang dihasilkan dari uji Durbin- Waston ditentukan dari kesimpulan sebagai berikut:

- Apabila $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi
- Apabila $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- Apabila $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan X3 terhadap harga saham (Y) diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut: model persamaan untuk menguji bagaimana pengaruh ROA (X1), ROE (X2) dan DER (X3) terhadap harga saham (Y) diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + \beta X3_{it} + e$$

D. Uji Signifikasi

Uji T = Uji t digunakan untuk menguji pengaruh ROA, ROE dan DER secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji t bertujuan untuk mengukur

seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka tidak dikatakan signifikan, dan sebaliknya jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka dikatakan signifikan.

Uji F = untuk menguji pengaruh simultan ROA, ROE,

Koefisien Determinasi (R²):

Mengukur seberapa besar variabel independen ukuran statistik yang menunjukkan persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%). Nilai R² yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan lebih banyak variabilitas dalam data, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak efektif dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, sehingga menarik perhatian investor dan meningkatkan harga saham

Pembahasan :

Hasil ini konsisten dengan teori sinyal (signaling theory), dimana perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, ROA yang tinggi menandakan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham

2. Return on Equity (ROE)

ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa ROE juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham, yang mendorong peningkatan minat investor.

Pembahasan :

ROE yang tinggi menggambarkan profitabilitas perusahaan dalam menggunakan modal sendiri, dan hal ini mendukung teori pertumbuhan, dimana perusahaan dengan ROE tinggi cenderung memiliki potensi pertumbuhan laba dan dividen di masa depan.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

DER mencerminkan struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan terhadap utang. Dalam penelitian ini, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER (artinya beban utang tinggi) maka harga saham cenderung menurun

Pembahasan :

Tingginya DER menunjukkan risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan memiliki beban kewajiban yang besar. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER tinggi karena risiko gagal bayar yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan teori trade-off, dimana penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

PENUTUP

Kesimpulan

1. ROA (Return on Assets) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai saham perusahaan di mata investor
2. ROE (Return on Equity) juga berpengaruh positif terhadap harga saham, meskipun dalam beberapa kasus pengaruhnya bisa lebih kecil dibandingkan ROA. Ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham turut meningkatkan minat investor dan mendorong harga saham naik
3. DER (Debt to Equity Ratio) juga berpengaruh negatif terhadap harga saham. DER yang tinggi menunjukkan tingginya beban utang perusahaan yang dapat meningkatkan risiko finansial, sehingga berpotensi menurunkan minat investor terhadap harga saham perusahaan tersebut.

SARAN :

1. Bagi Manajemen perusahaan : disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas guna meningkatkan ROA dan ROE. Pengelola utang juga harus dilakukan secara bijak agar DER tetap dalam batas wajar. Sehingga tidak menurunkan kepercayaan investor.
2. Bagi Investor : ROA dan ROE dapat dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Namun , DER juga harus dipertimbangkan untuk menghindari risiko dari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi
3. Bagi peneliti selanjutnya : Disarankan untuk menambah variabel lain seperti EPS (Earning per Share) PER (Price Earnings Ratio) atau faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga agar hasil analisis terhadap harga saham mejadi lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

1. Sesilia Rumondang Sinaga, Lestari Br Brahmana, dan Ledy Dsacosta Sinaga. *Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI* , *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan. Universitas HKBP Nommesen Tahun 2023 No 3*
2. Abdullah, Hilmi, Soedjatmiko dan Antung Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Banjarmasin: STIE Nasional Banjarmasin. Tahun.9 No.1.*
3. Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Jakarta: Deepublish.
4. Brigham, Enguene F. dan Joul F Huston. 2014. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
5. Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga* Salemba Empat. Jakarta.
6. Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mira Wacana Media
7. Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2 Teori dan Soal Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
8. Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. *Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Bali: Universitas Udayana. Tahun 4, No.06.
9. Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
10. Harahap, Sofyan Syafitri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
11. Hariyani, Iswi, Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
12. Hartono, Jogiyanto 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
13. Hery, 2016. *Financial Ratio For Busniess*. Gasindo.

Jakarta.

14. Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Grasindo, Cetakan Kedua, Jakarta.
15. Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan analisis*.
16. Jogiyanto. 2013. *Portofolio dan Analisa Investasi*, BPF, Yogyakarta.
17. Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
18. Mira, Munira, Endang Ety Merawati dan Shinta Budi Astuti. 2018. *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila. Tahun 4, No.03.*
19. Nor Hadi, 2022. *Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
20. Tandelin, Eduardus. 2022. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
21. Ukhriyawati, Catur Fatchu dan Maya Pratiwi. 2022. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Manajemen. Riau: Universitas Riau. Tahun 5, No.02.*
22. Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. 2021. *Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. *Jurnal of Applied Managerial Accounting*. Batam: Politeknik Negeri Batam. Tahun 2. No.02.
23. www.finance.yahoo.com Diakses pada 29 Februari 2020
24. www.idx.com Diakses pada 28 Februari 2020
25. www.sahamok.com Diakses pada 29 Februari 2020
26. Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Deepublish, Jakarta